

HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN
HASIL OSCE MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER FKIK UMY

Febriana Diah Susilowati, Nurhayati² 1Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu
Kesehatan UMY, 2Bagian Medical Education FKIK UMY

ABSTRAK

Objective Structured Clinical Examination (OSCE) adalah salah satu ujian yang harus dihadapi oleh mahasiswa kedokteran, dimana didalam OSCE skill mahasiswa di ujikan. Hasil ujian ini dipengaruhi berbagai faktor salah satunya inteligensi, ada 3 inteligensi yaitu spiritual inteligensi, emosional inteligensi dan intelektual inteligensi Zohar dan Marshall (2000) telah sepakat menempatkan kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan yang tertinggi diatas kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan nilai OSCE Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari empat angkatan (2012, 2013, 2014 dan 2015) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta berjumlah 88 sampel. Kecerdasan spiritual diukur dengan menggunakan kuisisioner SISRI 24, berisi 24 poin pertanyaan.

Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara kecerdasan spiritual dengan nilai OSCE ($r = +0,630$, $p = 0,000$, $p < 0,01$). Semakin tinggi kecerdasan spiritual mahasiswa, semakin tinggi nilai OSCE.

Kata Kunci : Kecerdasan Spiritual, *Objective Structured Clinical Examination (OSCE)*.

ABSTRACT

Background : *Objective Structured Clinical Examination (OSCE) is one of the tests that must be faced by medical students, where in OSCE student skills to exam. The results of this exam is influenced by many factors one of which is intelligence, there are three intelligence that is spiritual intelligence, emotional intelligence and intellectual intelligence Zohar and Marshall (2000) have agreed to put spiritual intelligence as the highest intellect on emotional intelligence and intellect. In this studi aims to determine whether there is a relationship between Spiritual Intelligence with OSCE values Students Studi Program Medical Education Faculty of Medicine and Health Sciences, University of Muhammadiyah Yogyakarta.*

Methods: *The design of this study was observational analytic study with crosssectional. The population in this study is a medical student in Muhammadiyah University of Yogyakarta.in 2012, 2013, 2014 and 2015 with a sample of 88 students. Spritiual intelligence was measured using a SISRI 24 with the total number of questions 24 items.*

Result: *Correlation test results showed a significant positive correlation between spiritual intelligence with OSCE values ($r = +0.630$, $p = 0.000$, $p < 0.01$). Student with higher spiritualintelligence score, the result of OSCE also higher.*

Keyword : *Spiritual Intelligence, Objective Structured Clinical Examination*

Pendahuluan

Objective Structured Clinical Examination (OSCE) adalah salah satu ujian yang harus dihadapi oleh mahasiswa kedokteran stotra 1, dimana didalam OSCE skill mahasiswa di ujikan. Sebelum menghadapi OSCE, mahasiswa kedokteran mendapatkan pelatihan tentang materi yang akan di ujikan yang disebut Skill Lab.

Objective Structured Clinical Examination (OSCE) ujian praktik berupa simulasi tindakan medis sesuai dengan skenario pada tiap stasiunnya yang bertujuan untuk menilai keterampilan klinis mahasiswa (FK Unand, 2010).

Hasil ujian ini dipengaruhi berbagai faktor salah satunya inteligensi, ada 3 inteligensi yaitu spiritual inteligensi, emosional inteligensi dan intelektual inteligensi. Di antara ketiga inteligensi tersebut spiritual inteligensi atau kecerdasan spiritual merupakan potensi terdalam yang dimiliki setiap orang. Zohar dan Marshall (2000) telah sepakat menempatkan kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan yang tertinggi diatas kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual.

Dengan adanya kecerdasan spiritual, individu memiliki kemampuan untuk menerapkan dan meningkatkan nilai-nilai spiritual dalam dirinya sehingga dapat mengoptimalkan fungsi kesejaterahan sehari-hari dalam dirinya termasuk saat menghadapi ujian (Amram, 2007). Keyakinan pada agama dan iman kepada Allah membantu dalam toleransi dan stabilitas emosi (Singaravelu, 2007).

Oleh karena itu perlu adanya penelitian tentang hubungan antara kecerdasan spiritual dan hasil OSCE.

Metode Penelitian

Desain penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2012,2013, 2014 dan 2015

Program Studi Pendidikan Dokter FKIK UMY yang telah melaksanakan ujian OSCE dengan jumlah sampel 88.

Sebagai kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter angkatan 2015, 2014, 2013 dan 2012 yang megikuti OSCE. Kriteria eksklusinya adalah mahasiswa yang tidak bersedia mengisi kuisioner secara benar dan lengkap, mahasiswa yang tidak mengikuti OSCE, mahasiswa yang nilai OSCE-nya tidak dapat dikeluarkan.

Setelah semua data terkumpul melalui berbagai tahap, yaitu: pengambilan sampel dan pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan dan analisis data. Analisis data dilakukan dengan cara statistik inferensial adalah dengan maksud dapat digeneralisasi kedalam popuasi. Uji hipotesis dilakukan untuk menarik kesimpulan hasil penelitian. Jika perbedaan statistik sampel dengan hipotesis kecil, maka hipotesis diterima. Pada penelitian ini data yang digunakan berskala ordinal (variabel 1) dan berskala numerik (variabel 2), maka digunakan uji korelasi kategorikal *spearman*.

Kecerdasan spiritual dalam penelian ini terpacu dengan aspek-aspek kecerdasan spiritual menurut David B. King yang terdiri dari *Critical Existential Thinking* (CET) ,*Personal Meaning Production* (PMP), *Transcendental Awareness* (TA) ,*Conscious state expansion* (CSE). Skala untuk kecerdasan spiritual adalah ordinal. Cara pengukuran dengan menggunakan kuesioner *The Spiritual Intelligece Selp-Report Inventory* (SISRI 24).

Hasil Penelitian

Berikut ini adalah karakteristik Mahasiswa Kedokteran UMY berdasarkan nilai kecerdasan spiritual dan nilai OSCE.

Table 4.1 Distribusi frekuensi karakteristik mahasiswa kedokteran UMY berdasarkan nilai kecerdasan Spiritual dan nilai OSCE

Karakteristik	Tahun Angkatan			
	2012	2013	2014	2015
1. Nilai kecerdasan spiritual				
a. Tinggi	12	6	14	16
b. Sedang	10	16	8	6
c. Rendah	0	0	0	0
2. Nilai OSCE				
a. Tinggi	16	10	13	18
b. Sedang	5	11	8	3
c. Rendah	1	1	1	1

Table 2 Hasil hubungan Kecerdasan Spiritual dengan nilai OSCE , menurut jenis kelamin dan tahun angkatan

	Sig.	Kekuatan Korelasi (r)
Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan nilai OSCE	0,000	0,630
1. Berdasarkan jenis kelamin		
a. Perempuan	0,000	0,696
b. Laki-laki	0,000	0,580
2. Berdasarkan tahun angkatan		
a. 2012	0,000	0,778
b. 2013	0,000	0,793
c. 2014	0,016	0,507
d. 2015	0,027	0,471

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi yaitu 48 orang (54,5%) dan diseluruh tahun angkatan tidak ada yang memiliki nilai kecerdasan spiritual yang rendah dan mayoritas responden memperoleh nilai OSCE tinggi yaitu 57 orang (64,7%).

Pada tabel hasil hubungan Kecerdasan Spiritual dengan nilai OSCE , menurut jenis kelamin dan tahun angkatan (table 2) menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara

kecerdasan spiritual dengan nilai OSCE dengan angka probabilitas 0,000 yang berarti $p < 0,05$ dan nilai $r = 0,630$,berarti terdapat hubungan positif yang tinggi antara kecerdasan Spiritual dengan nilai OSCE.

Hubungan kecerdasan spiritual dengan nilai OSCE menurut jenis kelamin pada perempuan didapatkan angka probabilitas 0,000 yang berarti nilai $p < 0,05$ dan nilai $r = 0,696$ yang berarti terdapat hubungan positif yang tinggi antara kecerdasan spiritual dengan

nilai OSCE pada perempuan. Sedangkan hubungan kecerdasan spiritual dengan nilai OSCE pada laki-laki didapatkan angka probabilitas 0,000 yang berarti nilai $p < 0,05$ dan nilai $r = 0,580$ yang berarti terdapat hubungan positif yang sedang antara kecerdasan spiritual dengan nilai OSCE pada laki-laki.

Hubungan kecerdasan spiritual dengan nilai OSCE pada tahun angkatan 2012 dengan angka probabilitas 0,000 yang berarti nilai $p < 0,05$ dan nilai $r = 0,778$ yang berarti terdapat hubungan positif yang kuat antara kecerdasan spiritual dengan nilai OSCE pada tahun angkatan 2012. Pada tahun angkatan 2013 didapatkan angka probabilitas 0,000 yang berarti nilai $p < 0,05$ dan nilai $r = 0,793$ yang berarti terdapat hubungan positif yang kuat antara kecerdasan spiritual dengan nilai OSCE pada tahun angkatan 2013. Untuk tahun angkatan 2014 didapatkan angka probabilitas 0,016 yang berarti nilai $p < 0,05$ dan nilai $r = 0,507$ yang berarti terdapat hubungan positif yang kuat antara kecerdasan spiritual dengan nilai OSCE pada tahun angkatan 2014. Sedangkan untuk tahun angkatan 2015 didapatkan angka probabilitas 0,027 yang berarti nilai $p < 0,05$ dan nilai $r = 0,471$ yang berarti terdapat hubungan positif yang sedang antara kecerdasan spiritual dengan nilai OSCE pada tahun angkatan

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan nilai OSCE Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Menurut hasil analisis dari karakteristik mahasiswa kedokteran UMY berdasarkan nilai OSCE menunjukkan bahwa, hasil nilai OSCE mahasiswa mayoritas mendapatkan nilai tinggi. Namun untuk persebaran perangkatan mempunyai jumlah yang berbeda ini dikarenakan sampel nilai

OSCE yang diambil berasal dari blok yang berbeda dari tiap angkatan, dengan otomatis tingkatan kesulitan ujian OSCE tiap angkatan berbeda.

Hubungan nilai kecerdasan spiritual mahasiswa dengan angkatan mayoritas nilai spritual yang tinggi pada mahasiswa yaitu 48 orang (54,5%) dan mayoritas mendapatkan nilai OSCE tinggi pada mahasiswa yaitu 57 orang (64,7%). Kedua hasil tersebut menunjukan indikasi bahwa terdapat hubungan yang positif pada kedua variable.

Terdapat hubungan yang positif antara nilai spritual mahasiswa dengan jenis kelamin ini dituukan dengan nilai probabilitas di kedua jenis kelamin 0,000 nilai $r = 0,696$ pada perempuan dan nilai $r = 0,580$ pada laki-laki. *Gender* atau jenis kelamin adalah label yang digunakan untuk mengidentifikasi jenis kelamin mahasiswa sebagai laki-laki atau perempuan. Sehingga terlihat atribut karakteristik atau biologis dikotomis dari masing-masing anak (Slavin 2003). Pada penelitian Shabani(2011) juga menjelaskan hasil yang menunjukkan bahwa gender tidak pending untuk memoderasi hubungan antara faktor-faktor pada kecerdasan spiritual. Berdasarkan penelitian Allvin (2012) didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara spiritualisme dengan jenis kelamin namun karena nyaris tidak ada perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan skor pada kecerdasan spritual. Hal ini menunjukkan bukan berarti perempuan yang lebih spiritual daripada laki-laki atau sebaliknya, yang ada hanya perbedaan dalam cara pria dan wanita mengekspresikan spiritualitas mereka

Pada hasil analisis hubungan kecerdasan spritual dengan nilai OSCE setiap angkatan menunjukan hubungan yang signifikan. Semakin tinggi angkatan maka semakin tinggi nilai kecerdasan kedua variabel, angkatan 2012 adalah angkatan tertinggi dan angkatan 2015 angkatan paling rendah. Belum

banyak penelitian yang membahas tentang hubungan kecerdasan spiritual dengan tahun angkatan, namun usia dan pengalamann hidup bisa menjadikan seseorang lebih mampu menumbuhkan kecerdasan spiritual. Abdulah (2004) menyatakan pendapat yang hampir sama yaitu bahwa niat, menjaga keimanan dalam hati adalah hal yang penting dalam mencapai kecerdasan spiritual yang baik

Dari hasil analisis yang telah dilakukan terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan hasil nilai OSCE mahasiswa ditunjukkan dengan probabilitas 0,000 dan nilai $r = +0,630$, menunjukkan hubungan yang bermakna antara kedua variable. Nilai r yang positif menuntukan hubungan yang positif antara kecerdasan spiritual dengan nilai OSCE. Ini meunjukkan bahwa semakin tinggi Kecerdasan spiritual maka semakin tinggi nilai OSCE.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hossein (2012) dimana terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dan dinilai diri komponen profesionalisme dalam kinerja dimensi tanggung jawab profesional, menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual dapat menjadi dasar untuk promosi profesional pada mahasiwa Pendidikan Dokter. Dengan semakin tingginya kecerdasan spiritual seseorang maka semakin tinggi pula pencapaian yang akan didapatkan. Erwin (2010) menjelaskan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial pada perawat Rumah Sakit Islam Klaten. Semakin tinggi kecerdasan spiritual, maka semakin tinggi pula perilaku prososial perawat. Sebaliknya, semakin rendah kecerdasan spiritual, maka semakin rendah pula perilaku prososial perawat.

Hasil penilitian ini juga sesuai dengan penelitian Ekawaty (2013) yang berjudul Hubungan Antara Kecerdasan

Spiritual Dengan Prokrastinasi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir, didalam penelitian tersebut menunjukkan hubungan yang negatif antara dua vareiable yaitu kecerdasan spiritual dan sikap prokrastinasi mahasiswa, semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual mahasiswa maka semakin rendah kecenderungan mahasiswa untuk melakukan sikap prokrastinasi.

Keuntungan memiliki kecerdasan spiritual ialah menjadikan manusia yang benar-benar utuh secara intelektual, emosional dan spiritual. Kecerdasan spiritual mampu menggabungkan tiga kecerdasan dasar manusia yaitu intelektual, emosional dan spiritual. Kecerdasan spiritual memfasilitasi suatu dialog antara akal dan emosi, antara pikiran dan tubuh, serta menyediakan titik tumpu bagi pertumbuhan dan perubahan (Dincer, 2007)

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan dengan beberapa hal berikut. Kecerdasan spiritual seseorang akan mendorongnya untuk memiliki kesadaran diri dan menilai makna dibalik segala macam tindakannya (Zohar dan Marshall, 2000). Kecerdasan spiritual dapat menuntun seseorang untuk memutuskan tindakan yang tepat dan memikirkan apa yang harus di perbuat. Oleh karena itu, besar kemungkinan bagi mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi maka kesempatan untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, seperti saat menghadapi ujian OSCE diperlukan adanya kecerdasan spiritual.

Kesimpulan

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan hasil nilai OSCE mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter FKIK UMY . Keeratan hubungan antara kedua variable berada di tinggkat tinggi/kuat, yaitu bernilai $r = 0,630$.
- 2.a. Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual

perempuan dengan nilai OSCE dengan angka probabilitas 0,000 dan nilai $r = 0,696$.

- 2.b. Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual laki-laki dengan nilai OSCE dengan angka probabilitas 0,000 dan nilai $r = 0,580$.

Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan ini, dapat memberikan gambaran bagi institusi pendidikan terkait dan intitusi pendidikan mengenai hubungan antara kecerdasan spiritual dan nilai OSCE. Kecerdasan spiritual dan nilai OSCE berhubungan, maka instusi pendidian terkait dan mahasiswa diharapkan mempertahankan dan meningkatkan dimensi kecerdasan spiritual. Beberapa cara untuk meningkatkan kecerdasan spiritual antara lain dengan dengan cara berikut, yaitu mengenali kekuatan dan kelemahan pribadi, belajar berkonsentrasi dan bersikap fokus, selalu mengevaluasi diri dan kondisi di sekitar kita, dan memiliki nilai-nilai pribadi sebagai tolak ukur kahidupan.

Daftar Pustaka

Abdullah, M.U. 2004 Meledakkan IESQ dengan langkah takwa dan tawakal Zikrul Jakarta.

Agustian, A. G. (2001). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual, ESQ: Emotional Spiritual Quotions Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga Wijaya Persada.

Allvin,R.(2012).*Gender and Spirituality*. Honors Program of Liberty University.

Amram, Y. (2007). What is Spiritual Intelligence? An Ecumenical, Grounded Theory.

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian* . Jakarta: Rineke Cipta.

Dincer, K. (2007). *Educators role as spiritually intelligent leaders in educational institutions*. Journal of

Human Sciences, 1. Accessed on Febraury 20, 2016 from <http://insanbilimliri.com> (Rudiyanto, 2010).

Rudiyanto,E. 2010. *Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Prososial pada Perawat*. Skipsi tidak diterbitkan. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Ezra, 2008. *Meningkatkan Kesadaran Diri*. Bandung: Jurnal Psikologi).

Hamjah, S. H., Rozali, E. A., Rasit, R. M., & Ismail, Z. (2012). Perkaitan Amalan Spiritual Dengan Pencapaian Akademik Pelajar. 51-60.

King, D. B., & DeCicco, T. L. (2003). A Viable Model and Self-Report Measure.

Liling, E. R., & Nurcahyo, F. A. (2013). *Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Proklastinasi Pada Mahasiswa Tingkat Akir*.

Momeni, A. H., & Vatankhah, H. (2013). Scientific Studi, Validity, Reliability and Norming of Spiritual Intelligence Test in University Students. 972 – 978.

Moonaghi, H. K., Lakeh, M. A., Makarem, A., Esmaeili, H., & Ebrahimi, M. (2012). Can Spiritual Intelligence Affect Professionalism in Medical Faculty Members?

Mujid, A., & Jusuf, M. (2002). *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Persiak, T. (2002). *Revolusi IQ / EQ /SQ Antara Neurosains dan Al-Quran*. Bandung: Mizan PUSTaka.

Sastroasmoro, S., & Ismael, S. (2011). *Dasar-dasar Metologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Sangung Seto.

Singaravelu, S. (2007). Emotional intelligence of student teachers (pre-service) at primary level in Puducherry region. 49-51.

Siti, A,H. (2001). Moderating Influence of Gender on the Link of Spiritual and Emotional Intelligences with Mental Health among Adolescen. *Life Science Journal*, Vol. 8, No. 1. Diakses 25 Februari 2016, dari

http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1967771

Syahmuharnis, & Sidharta, H. (2007). *TQ (Transcendental Quotient): Kecerdasan Diri Terbaik*. Jakarta: Republika.

Tasmara, T. (2003). *Kecerdasan Spiritual Transcendental Intelligensi*. Jakarta: Gema Insani Press.

Tiwari, G. N., & Dhatt, H. K. (2014). Contribution Value of Spiritual Intelligence, Emotional Intelligence and Self-Efficacy in Academic Achievement of B.Ed. Student Teachers.

International Journal of Modern Social Sciences, 51-65.

Umar, N. (2014, Desember 2). Retrieved Maret 16, 2015

Zohar, D., & Marshall, I. (2002). *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan.

